

RINGKASAN

Penelitian ini meneliti tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan industri dengan pendekatan *demometrik* di Jawa Tengah penelitian ini menelaah perbedaan pola penyerapan tenaga kerja antara wilayah Jawa Tengah bagian utara dan selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel demografi dan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan industri di Jawa Tengah dan wilayah Jawa Tengah bagian utara dan selatan. Latar belakang penelitian ini adalah Jawa Tengah sebagai Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ke tiga di Pulau Jawa namun tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tidak mendominasi TPT di Pulau Jawa meskipun keadaan investasi baik PMA dan PMDN di Jawa Tengah rendah dan *fluktuatif*. PDRB sektor industri sebagai kontributor tertinggi di Jawa Tengah namun penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh sektor pertanian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Open Data Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda menggunakan model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan menggunakan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan PMDN merupakan variabel ekonomi yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Di sektor industri variabel ekonomi yang berpengaruh yakni PMA yang berpengaruh negatif dan UMK memiliki pengaruh positif. Variabel demografi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan industri yakni Rasio Ketergantungan yang berpengaruh positif dan rata-rata lama sekolah yang berpengaruh negatif. Variabel yang berpengaruh signifikan di sektor pertanian di Jawa Tengah bagian utara yakni PDRB Pertanian dan Rasio Ketergantungan, sedangkan di wilayah selatan variabel yang berpengaruh signifikan yakni PMA, Rasio Ketergantungan dan RLS. Di sektor industri variabel yang berpengaruh signifikan di Jawa Tengah bagian utara dan selatan yakni UMK, Rasio Ketergantungan dan RLS.

Hasil penelitian memberikan implikasi, yakni pemerintah perlu melindungi harga produk sektor pertanian agar minat untuk bekerja di sektor pertanian meningkat. Pemerintah perlu memperhatikan alokasi PMA yang tidak hanya terfokus pada peningkatan teknologi tetapi melibatkan padat karya. Pemerintah perlu memastikan agar industri di Jawa Tengah mengaplikasikan UMK bagi pekerja baru. Perlunya pengencaran program keluarga berencana dan pengembangan pertanian dan industri di wilayah dengan rasio ketergantungan tinggi. Perbaikan kurikulum pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan industri dan perlunya transformasi industri yang melibatkan ketrampilan tinggi.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Jawa Tengah, Demometrik, Pertanian, Industri

SUMMARY

This study examines the level of labor absorption in the agricultural and industrial sectors using a demometric approach in Central Java. It also investigates differences in labor absorption patterns between the northern and southern regions of Central Java. The objective of this research is to analyze the influence of demographic and economic variables on labor absorption in the agricultural and industrial sectors across Central Java, as well as to compare the patterns in its northern and southern regions. The background of this study is based on Central Java being the third most populous province on the island of Java. However, its open unemployment rate does not dominate the overall unemployment rate on the island, despite low and fluctuating levels of both foreign direct investment (FDI) and domestic investment (DI) in the province. The industrial sector contributes the most to Central Java's Gross Regional Domestic Product (GRDP), yet labor absorption remains dominated by the agricultural sector.

This research utilizes secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Open Data Central Java. The analytical technique used is multiple linear regression with the application of the Fixed Effect Model and Random Effect Model, supported by EViews 9 software. The findings reveal that both FDI and DI have a negative impact on labor absorption in the agricultural sector across the 35 regencies/municipalities in Central Java. In the industrial sector, FDI negatively affects labor absorption, while the minimum wage (UMK) has a positive influence. Regarding demographic variables, the dependency ratio positively affects labor absorption in both sectors, while the average length of schooling has a negative effect. Significant variables affecting labor absorption in the agricultural sector in northern Central Java include agricultural GRDP and the dependency ratio. In the southern region, significant variables include FDI, the dependency ratio, and the average length of schooling. In the industrial sector, significant variables in both northern and southern Central Java include the minimum wage (UMK), dependency ratio, and average length of schooling.

The study implies several policy recommendations: the government should protect agricultural product prices to increase interest in agricultural employment; FDI should not only aim to improve technology but also promote labor-intensive industries; the government must ensure that industries comply with the minimum wage for new workers. Additionally, it is important to intensify family planning programs and develop agriculture and industry in areas with high dependency ratios. Lastly, educational curricula should be aligned with industrial needs, and industrial transformation should involve high-skilled labor.

Keyword: Labor Absorption, Central Java, Demometric Approach, Agriculture, Industry